

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah melalui Rencana Strategis Kemenparekraf Tahun 2020 – 2024 terus mendorong pembangunan pariwisata berbasis masyarakat atau CBT (*community based tourism*) dalam arah pembangunan kepariwisataan 2020 – 2024. Pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat dikembangkan secara inklusif dengan berfokus pada pengembangan desa wisata yang merujuk pada prinsip pariwisata berkelanjutan. Dalam mewujudkan hal tersebut, pemerintah berupaya untuk memperluas kolaborasi dengan industri ekonomi kreatif agar diharapkan dapat menghasilkan dampak ekonomi secara langsung bagi kesejahteraan masyarakat.

Salah satu perwujudan dari kolaborasi antara industri pariwisata dan industri kreatif dituangkan melalui konsep kampung wisata kreatif. Berbeda dengan desa wisata yang terletak di wilayah kabupaten, kampung wisata merupakan salah satu program yang juga dirancang pemerintah dan terletak di wilayah kota. Hal ini dicantumkan di dalam Peraturan Wali Kota Bandung Nomor 1454 Tahun 2018 yang mendorong percepatan pengembangan kampung wisata sebagai strategi dalam mewujudkan pengembangan destinasi pariwisata kota yang mengintegrasikan potensi sumber daya alam, budaya dan komunitas lokal sebagai destinasi pariwisata berbasis masyarakat yang berdaya saing.

Dalam kampung wisata kreatif, masyarakat lokal turut dilibatkan dalam mengembangkan potensi kampungnya, baik potensi alam, budaya, maupun kreativitas sumber daya masyarakatnya sehingga dapat menghasilkan produk industri kreatif autentik yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Selain untuk kemajuan pariwisata berkelanjutan, kampung wisata kreatif juga dibentuk sebagai katalisator bagi pengembangan industri kreatif masyarakat dalam upaya peningkatan kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, pemberdayaan SDM, pelestarian nilai dan kearifan budaya, pengintegrasian arus sektor ekonomi serta peningkatan ekspor berorientasi keuntungan dan kemajuan teknologi informasi (Purbadi & Lake, 2019)

Kota Bandung adalah salah satu kota yang turut berpartisipasi dalam program pengembangan kampung wisata kreatif. Salah satu yang dikenal yaitu Kampung Wisata Kreatif (KWK) Cigadung. KWK Cigadung merupakan kampung wisata yang berfokus pada wisata kreatif yaitu keunggulannya dalam menghasilkan industri kreatif dan seni budaya dengan konsep *community based tourism* (CBT). Sebelum diresmikan sebagai kampung wisata kreatif, masyarakat setempat di Kelurahan Cigadung sudah terlebih dulu memiliki beberapa usaha individu yang dikelola sebagai mata pencaharian mereka sejak lama. Hingga saat ini, berbagai usaha kreatif tersebut sedang dalam tahap penyatuan untuk dijadikan satu kesatuan yang utuh dari KWK Cigadung. KWK Cigadung memiliki 69 potensi dan daya tarik wisata yang terdiri dari berbagai sektor usaha berbasis industri kreatif, seperti kerajinan (kriya), kesenian & budaya, fesyen, kuliner dan akomodasi. Adapun beberapa sektor usaha kreatif utama yang telah dikembangkan oleh para pelaku usaha di KWK Cigadung yaitu Rumah Batik Komar, Batik Hasan, Batik Cigadung, Studio & Galeri Rosid, Saung Kasep dan Rancakalong.

KWK Cigadung saat ini masih tergolong pada tahap rintisan, yang merupakan klasifikasi terendah dari empat pengelompokan desa wisata berdasarkan klasifikasi Jadesta (Jadesta Kemenpareraf, 2023). Meskipun demikian, KWK Cigadung telah berhasil menunjukkan potensinya dengan mencapai penghargaan sebagai salah satu dari 300 besar desa wisata terbaik dalam penilaian Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 yang merupakan ajang pemberian penghargaan desa wisata berdasarkan kriteria penilaian Kemenparekraf. Saat ini, Kelurahan Cigadung cukup mengalami perkembangan yang signifikan dan berhasil menggali potensi lokalnya hingga dapat membangun usaha kreatif secara mandiri, dengan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak masyarakat, kelompok penggerak pariwisata serta kerjasama dengan pemerintahan.

Menurut data BPS Kota Bandung, Kelurahan Cigadung memiliki jumlah industri mikro & kecil sebanyak 54 yang terdiri dari industri *furniture*, barang logam, tekstil, kulit, pakaian jadi, anyaman, reparasi & pemasangan mesin serta makanan dan minuman. Selain itu, Kelurahan Cigadung juga memiliki jumlah sarana penunjang perdagangan sebanyak 99 usaha yang terdiri dari kelompok pertokoan, pasar, swalayan juga warung kelontong. Adapun jumlah penduduk di

Kelurahan Cigadung sebanyak 32.232 orang dengan sejumlah 2.038 penduduk diketahui berprofesi sebagai pelaku usaha wiraswasta (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung, 2022). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Cigadung sendiri terhadap pengembangan sektor usaha wisata di KWK Cigadung masih tergolong rendah, karena persentase pelaku usaha wisata hanya terhitung sebesar 6,32% dari jumlah keseluruhan penduduk Kelurahan Cigadung. Data masyarakat miskin dari Portal Data Kota Bandung juga menunjukkan bahwa jumlah kemiskinan di Kelurahan Cigadung dari tahun 2020 masih sejumlah 5.512 atau sebesar 17,2%.

Berdasarkan riset sebelumnya, pengembangan CBT di KWK Cigadung diketahui masih belum sepenuhnya berjalan optimal dalam memberikan dampak positif dari segi ekonomi. Terlebih pengembangan usaha di KWK Cigadung diketahui masih dikelola secara individual oleh setiap pelaku usaha, sehingga menyebabkan ketimpangan jumlah kunjungan wisatawan serta hasil penerimaan pendapatan dari pengembangan wisata yang tidak terbagi secara merata pada setiap pelaku usaha di KWK Cigadung. Hal itu tentunya berpengaruh terhadap ketidakmerataan kondisi perekonomian bagi masyarakat di KWK Cigadung (David & Rosanto, 2023). Melihat fenomena yang ada, dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha masyarakat di KWK Cigadung belum sepenuhnya berjalan optimal dalam meningkatkan pemerataan kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Cigadung itu sendiri.

Sampai saat ini, kendala yang ditemukan dalam pengembangan usaha di KWK Cigadung disebabkan oleh berbagai faktor, khususnya ditemukan pada kendala SDM dimana partisipasi masyarakat terlihat masih rendah dan kurang optimal dalam mendukung pengembangan kepariwisataan. Masyarakat diketahui kurang terlibat dalam pengadaan kegiatan forum musyawarah bersama, sehingga hal itu yang memungkinkan proses perencanaan, evaluasi dan penyampaian aspirasi kurang tertampung untuk didiskusikan secara bersama antar komunitas yang terlibat dalam pengembangan KWK Cigadung. Partisipasi pengelola juga terlihat masih kurang dikarenakan hanya segelintir anggota yang terlibat aktif hingga kini dalam pengembangan. Hal tersebut berakibat pada kelangsungan sistem program

dan strategi pengembangan KWK Cigadung yang sampai saat ini kurang aktif berjalan sebagaimana mustinya.

Pengembangan suatu usaha merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang perlu dilakukan setiap pelaku usaha yang membutuhkan pandangan kedepan, dorongan motivasi dan kreativitas untuk mencapai peningkatan prospek usaha kedepannya (Anoraga, 2007). Usaha kreatif di KWK Cigadung dikelola secara langsung oleh masyarakat selaku pelaku usaha, sehingga untuk mengatasi kendala yang ada, pengembangan usaha kreatif di KWK Cigadung perlu didorong dalam penguatan bentuk partisipasi masyarakat untuk mewujudkan perubahan sebagai solusi dalam memecahkan masalah dan kekurangan dalam usaha masyarakat yang ada.

Pada dasarnya, kampung wisata menerapkan konsep *community based tourism* dimana partisipasi masyarakat menjadi komponen utama yang paling esensial dalam pembangunan kampung wisata dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang diciptakan untuk membangun kesejahteraan pada kehidupan masyarakat setempat. Partisipasi aktif masyarakat sebagai pelaku utama diberikan peran sentral dalam pengembangan wisata karena merekalah yang paling mengetahui seluk beluk potensi desa (Theresia et al., 2014). Pemerintah melalui Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia & Kebudayaan saat ini memberikan peluang luas bagi partisipasi masyarakat untuk turut serta dalam pengambilan bagian di dalam proses ekonomi sehingga masyarakat dapat ikut mempercepat pemerataan perekonomian khususnya pada sektor UMKM.

Bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat dapat memberikan keuntungan dalam pemerataan ekonomi masyarakat jika telah dilakukan dengan optimal pada program pembangunan kampung wisata, khususnya pada pengembangan sektor UMKM masyarakat. Melihat hal tersebut, terdapat bentuk partisipasi masyarakat yang dapat dilakukan dalam pembangunan desa menurut Dusseldorp dalam Theresia (2015) diantaranya:

1. Bergabung menjadi anggota dalam suatu komunitas atau organisasi di lingkungan sekitar.
2. Ikut terlibat dalam kegiatan diskusi atau musyawarah komunitas.

3. Ikut terlibat dalam program komunitas sebagai penggerak dalam mendorong partisipasi masyarakat yang lain.
4. Menggalang dan memberdayakan sumber daya masyarakat.
5. Melibatkan diri untuk mengambil peran dalam proses pengambilan keputusan.
6. Memanfaatkan hasil yang telah dicapai sebagai *output* dari kegiatan komunitas masyarakat.

Dalam pengembangan kampung wisata, peran sentral diberikan kepada masyarakat melalui pemberdayaan dan partisipasi aktif masyarakat pada seluruh proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hingga evaluasi. Bentuk partisipasi masyarakat dapat dituangkan dalam hal penyediaan material seperti uang dan barang, ataupun dalam bentuk pikiran seperti ide dan inovasi, keterampilan dan kemahiran, atau tenaga fisik yang dapat menunjang pengembangan (Keith Davis dalam Anthonius, 2013). Dengan optimalisasi partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha mereka, keuntungan ekonomi dari usaha kreatif dapat dirasakan secara langsung dan maksimal oleh para pelaku usaha sehingga kesejahteraan ekonomi pada kampung wisata dapat tercapai secara optimal dan dalam jangka panjang.

Dalam berbagai kajian pariwisata berbasis masyarakat, telah banyak ditemukan hasil riset yang mengkaji partisipasi masyarakat dalam pengembangan kampung wisata, sebagaimana riset (Choresyo et al., 2017) yang mengkaji *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok*, juga riset (Pratiwi, 2021) yang menganalisis *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Desa Sekida Kecamatan Jagoi Babang*. Dari hal tersebut, penulis menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan sebagai bentuk bagian dari penelitian lain dalam mengkaji partisipasi masyarakat dalam pengembangan di kampung wisata.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis melihat urgensi akan pentingnya bentuk partisipasi masyarakat setempat sebagai pelaku utama dalam menjalankan pengembangan usaha wisata berbasis industri kreatif sebagai daya tarik yang dimiliki KWK Cigadung. Sehingga melihat dari fenomena yang ada, penelitian ini dilakukan untuk mencapai sasaran yaitu menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha wisata berbasis industri

kreatif sebagai daya tarik di KWK Cigadung setelah ditetapkan sebagai kampung wisata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa rumusan masalah yang perlu dianalisis pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha wisata berbasis industri kreatif sebagai daya tarik di KWK Cigadung?
2. Bagaimana potensi dan kendala yang ditemukan dalam partisipasi masyarakat menjalankan pengembangan usaha wisata kreatif di KWK Cigadung?
3. Bagaimana strategi partisipasi masyarakat yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan pengembangan usaha wisata kreatif di KWK Cigadung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis bentuk partisipasi dan kontribusi masyarakat dalam pengembangan usaha wisata berbasis industri kreatif di KWK Cigadung.
2. Mengidentifikasi potensi dan kendala yang ditemukan masyarakat dalam partisipasinya menjalankan pengembangan usaha wisata kreatif di KWK Cigadung.
3. Menghasilkan strategi yang dapat dikembangkan dari potensi partisipasi masyarakat yang mampu bermanfaat dalam meningkatkan pengembangan usaha wisata kreatif di KWK Cigadung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi seluruh pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun beberapa manfaatnya yaitu:

Manfaat Teoris

- a. Diharapkan penulis dapat menerapkan seluruh teori kepariwisataan yang telah dipelajari ke dalam penelitian ini, agar dapat memberi kontribusi bagi pengembangan teori kepariwisataan dan ekonomi kreatif dalam mengkaji bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha wisata berbasis industri kreatif di KWK Cigadung.

Laeticia Viergiani Maryonoputri, 2024

ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN USAHA WISATA BERBASIS INDUSTRI KREATIF DI KAMPUNG WISATA KREATIF CIGADUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Diharapkan dapat menambah referensi penting bagi penelitian-penelitian berikutnya serta menambah literatur bahan kajian penelitian dalam menganalisis dan mengidentifikasi masalah-masalah kepariwisataan terkait dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat.

Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti : penelitian ini diharapkan secara praktis dapat menambah wawasan terkait konsep partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha wisata berbasis industri kreatif di kampung wisata.
- b. Bagi lingkungan masyarakat : melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan strategi yang berkontribusi positif bagi kelompok pemangku kepentingan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan wisata kreatif sebagai daya tarik di KWK Cigadung.

1.5 Struktur Penulisan Skripsi

Struktur penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang digunakan sebagai pedoman agar penelitian menjadi lebih terarah. Adapun struktur penulisan skripsi ini disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, yakni sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN menjelaskan mengenai latar belakang dari masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA berisikan paparan mengenai teori keilmuan dari para ahli yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini, Bab II terdiri dari landasan teori penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN yang mencakup desain penelitian, partisipan & tempat penelitian, metode pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN yang mencakup seluruh temuan dan pembahasan terkait hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi yang dirumuskan penulis.

DAFTAR PUSTAKA yang mencantumkan daftar sumber penulisan skripsi.

Laeticia Viergiani Maryonoputri, 2024

ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN USAHA WISATA BERBASIS INDUSTRI KREATIF DI KAMPUNG WISATA KREATIF CIGADUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu